

revisi nadia bab 1-5.docx

by Universitas Muria Kudus

Submission date: 14-Sep-2024 10:13AM (UTC+0700)

Submission ID: 2453576799

File name: revisi_nadia_bab_1-5.docx (745.61K)

Word count: 9793

Character count: 62368

1
PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN
PETERNAKAN AYAM PETELUR DI DUSUN
SANDANGREJO DESA GADUNGAN KECAMATAN
GANDUSARI KABUPATEN BLITAR

SKRIPSI

Oleh:

NADIA AUALIA
20103310003



1
PROGRAM STUDI ILMU TERNAK
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM BALITAR
BLITAR
2024

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN
PETERNAKAN AYAM PETELUR DIDUSUN
SANDANGREJO DESA GADUNGAN KECAMATAN
GANDUSARI KABUPATEN BLITAR**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Universitas Islam Balitar Blitar
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan program Sarjana Peternakan**

Oleh :

**NADIA AUALIA
20103310003**

**PROGRAM STUDI ILMU TERNAK
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM BALITAR
BLITAR**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN
PETERNAKAN AYAM PETELUR DIDUSUN
SANDANGREJO DESA GADUNGAN KECAMATAN
GANDUSARI KABUPATEN BLITAR**

Oleh:

Nama : Nadia Aualia

Nim : 20103310003

Jurusan : Ilmu ternak

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Pada tanggal.....2024

Menyetujui:

Blitar,

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Risma Novela Esti, S.Pt., M.Sc

NIDN. 0717118908

Dra. Agustina Widwasworo.K.M.MA

NIDN. 0715086702

Mengetahui

Dekan Fakultas Pertanian dan Peternakan

Program Studi Ilmu Ternak

Dr. Yuhanin Zamrodah, S.P., M.Agr

NIDN. 0709058302

HALAMAN PENGESAHAN

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN
PETERNAKAN AYAM PETELUR DIDUSUN
SENDANGREJO DESA GADUNGAN KECAMATAN
GANDUSARI KABUPATEN BLITAR**

Oleh :

Nama : Nadia Aualia

Nim : 20103310003

Jurusan : Ilmu ternak

¹ Telah dinyatakan lulus ujian Sarjana

Pada tanggal 2024

Majelis Penguji

Dosen Penguji I

Dosen Penguji II

Alfan Setya W, S.Pt., M.Pt

NIDN. 0724129301

Dra. Agustina Widwasworo. K.M.MA

NIDN. 0715086702

Dosen Penguji III

Mengetahui,

Universitas Islam Balitar

¹ Dekan Fakultas Pertanian dan Peternakan

Risma Novela Esti, S.Pt., M.Sc

NIDN. 0717118908

Dr. Yuhanin Zamrodah, S.P., M.Agr

NIDN. 0709058302

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nadia Aualia

Nim : 20103310003

Fakultas : Pertanian dan Peternakan

Program Studi : Ilmu Ternak

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Karya Ilmiah yang berjudul “**Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Ayam Petelur (LAYER) di Dusun Sandangrejo Desa Gadungan Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar**” yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri, baik sebagian atau keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang telah saya sebut sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut.

Blitar, 4 Juli 2024

Yang membuat pernyataan

Materai

Nadia Aualia

ABSTRACT

COMMUNITY PERCEPTION OF THE EXISTENCE OF LAYING HEN FARMS IN SANDANGREJO SUB VILLAGE, GADUNGAN VILLAGE, GANDUSARI DISTRICT, BLITAR REGENCY

This research aims to determine the public's perception of the existence of laying hens in Sandangrejo Sub-village, Gadungan Village, Gandusari District, Blitar Regency. The material used in this research is people who live close to laying hens with a radius of 200 meters, where in laying hens there will be a social impact on the existence of laying hen communities around community settlements and using a questionnaire/list of questions. The survey method used was by taking a direct approach to the community around the location of the laying hen farm in Sandangrejo Sub-village, Gadungan Village, Gandusari District, Blitar Regency with a total sample 71 respondents. The research results show that the positive public perception score towards laying hens is 236, while the negative public perception score towards laying hens is 182. Based on the results of the research that has been conducted in general it can be concluded that the positive perception of the community towards laying hens shows the category of being helped. While the negative side of the community's perception of laying hens shows the category of not being disturbed.

Keywords: Community Perception, Livestock, Laying Chickens

RINGKASAN

Pertanian merupakan sumber pendapatan utama bagi banyak masyarakat pedesaan, pertanian merupakan hal yang penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peternakan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, terutama dalam memenuhi kebutuhan protein hewani, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan mendorong tumbuhnya usaha yang menggunakan ternak sebagai sumber bahan baku utama. Peternakan yang ada di Dusun Sandangrejo merupakan salah satu peternakan yang berada di pemukiman warga yang mana jika terdapat limbah dari peternakan, warga sekitar akan merasakan dampaknya. Adanya peternakan tersebut dapat memberi dampak positif dan negatif dampak positif antara lain adanya peluang kerja dan tersedianya pupuk dan telur bentas. Sedangkan dampak negatifnya adanya pencemaran udara, pencemaran air, pencemaran tanah, dan timbulnya lalat. Dari ulasan tersebut maka penulis ingin meneliti peternakan tersebut.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan ayam petelur di Dusun Sandangrejo Desa Gadungan kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar. Penelitian ini bermanfaat sebagai informasi bagi masyarakat dalam menambah pengetahuan wawasan mengenai setiap persepsi masyarakat yang berbeda-beda terhadap keberadaan usaha ternak ayam petelur dan dijadikan acuan kedepannya dalam mendirikan sebuah usaha peternakan ayam petelur. Pengumpulan data penelitian dilakukan, yakni mulai tanggal 19 Mei sampai tanggal 20 Juni 2024.

Terdapat dampak positif dalam persepsi masyarakat seperti menambah penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat sekitar peternakan. Selain dampak positif tentu juga ada dampak negatif yang muncul dari peternakan ayam petelur adalah limbah peternakan yang menimbulkan bau tak sedap, lalat, pencemaran air, dan pencemaran tanah.

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal berdekatan dengan lingkungan peternakan ayam petelur dengan radius mencapai 200 meter dengan kuesioner/angket. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode survei. Adapun Variabel dan Indikator yang diamati dalam penelitian ini adalah persepsi positif masyarakat dan persepsi negatif masyarakat.

Hasil penelitian ini secara keseluruhan kategori persepsi positif masyarakat terhadap peternakan ayam petelur tidak terbantu bermanfaat dengan skor 236. Dampak positif yang ditimbulkan dari peluang kerja yaitu (tidak terbantu/bermanfaat), tersedia pupuk kandang dan telur bentas (sangat terbantu/bermanfaat). Untuk kategori keseluruhan persepsi negatif masyarakat terhadap peternakan ayam petelur menunjukkan cukup terganggu dengan skor 182. Dampak negatif yang ditimbulkan dari pencemaran udara (cukup terganggu), pencemaran air (tidak terganggu), pencemaran tanah (tidak terganggu), dan timbulnya lalat (sangat terganggu).

1 DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nadia Aualia lahir di Blitar pada tanggal 08 Juni 2002. Merupakan anak pertama dari 2 bersaudara, putri pasangan Bapak Edi Susilo dan Ibu Rustiana. Pendidikan taman Kanak-kanak di TK PERTIWI SUKOREJO Desa Sukorejo Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar. Menempuh Sekolah Dasar di SDN Sukorejo 01 dilanjut dengan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama yang bertempat di SMPN 01 Sutojayan lulus pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMK NEGRI 2 KOTA Blitar lulus pada tahun 2020. Pendidikan selanjutnya ditempuh pada Universitas Islam Balitar dan mengambil Program Studi Ilmu Ternak.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah kami ucapkan puji syukur ke kehadiran Allah SWT atas limpahan Rahmat dan Karunia-nya penulisan laporan penelitian dengan judul “**Peresepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Ayam Petelur di Dusun Sandangrejo Desa Gadungan Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar**” dapat terselesaikan.

Penulisan Laporan Penelitian ini diajukan kepada Universitas Islam Blitar (UNISBA) Blitar untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Peternakan.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Soebiantoro, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Blitar.
2. Dr. Yuhanin Zamrodah, S.P., M.Agr selaku Dekan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Blitar.
3. Resti Yuliana R S,Pt, M.Sc selaku Ketua Program Studi Ilmu Ternak Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Blitar.
4. Risma Novela Esti S,Pt., M.Sc selaku dosen pembimbing utama.
5. Dra. Agustina W. K, M.MA sekaligus dosen pembimbing pendamping.
6. Staf dan administrasi yang telah membimbing dan membantu selama penulisenempuh pendidikan pada program studi ilmu ternak.
7. Kedua orang tua penulis. Bapak Edi Susilo, Ibu Rustiana.
8. Keluarga, sahabat dan teman-teman yang telah memberikan motivasi ,doa dan semangat bagi penulis dalam menyelesaikan laporan penelitian ini.

Akhirnya penulis berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat dan dapat Sebagai bahan bagi penelitian selanjutnya.

Blitar, 4 Juli 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
ABSTRACT	v
RINGKASAN	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan	3
1.4 Manfaat	3
1.5 Kerangka pikir	3
BAB II TINJAU PUSTAKA	5
2.1 Peternakan Ayam Petelur	5
2.2 Persepsi Masyarakat Terhadap Ayam Petelur	6
2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat	6
2.4 Penelitian Terdahulu Tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Peternakan Ayam Petelur	6
2.5 Pengertian Dampak Peternakan Ayam Petelur	7
2.5.1 Dampak Positif Peternakan Ayam Petelur	7
2.5.2 Dampak Negatif Peternakan Ayam Petelur	8
2.6 Adaptasi Masyarakat Terhadap Pencemaran Lingkungan	9
BAB III MATERI DAN METODE	11
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	11
3.2 Materi Penelitian	11

1	3.3 Metode Penelitian	11
	3.4 Analisis Data	12
	3.5 Variabel Pengamatan	15
	3.6 Batasan Istilah	15
	BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	17
4.1	Lokasi	17
23	4.2 Jumlah Penduduk	18
	4.3 Umur	18
	4.4 Riwayat Pendidikan	19
	4.5 Pekerjaan	20
	4.6 Persepsi Masyarakat	22
	4.6.1 Perspsi Negatif	22
	4.6.1.1 Pencemaran Udara/Bau	23
	4.6.1.2 Pencemaran Air.....	25
	4.6.1.3 Pencemaran Tanah	27
	4.6.1.4 Lalat	29
	4.6.2 Persepsi Positif	30
	4.6.2.1 Adanya Peluang Kerja	30
	4.6.2.2 Pupuk Kandang dan Telur Bantas.....	32
	4.7 Kategori Berdasarkan Hasil Keseluruhan Penelitan	34
	4.7.1 Persepsi Positif	34
	4.7.2 Persepsi Negatif	35
12	BAB V KESIMPULAN	38
	5.1 Kesimpulan	38
	5.2 Saran	38
	DAFTAR PUSTAKA	39

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Analisis Data	13
Tabel 2. Kategori Batas Skor Nilai Responden	14
Tabel 3. Kategori Batas Skor Nilai Responden	15
Tabel 4. Variabel dan Indikator Persepsi	15
Tabel 5. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	18
Tabel 6. Data Responden Berdasarkan Umur	19
Tabel 7. Data Responden Berdasarkan Pendidikan	20
Tabel 8. Data Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan	21
Tabel 9. Data Responden Terhadap udara/bau	23
Tabel 10. Data Responden Terhadap Pencemaran Air	25
Tabel 11. Data Responden Terhadap Pencemaran Tanah	27
Tabel 12. Data Responden Terhadap Lalat	29
Tabel 13. Data Responden Terhadap Peluang Kerja	31
Tabel 14. Hasil Responden Terhadap Pupuk Kandang dan Telur Bantas	32
Tabel 15. Hasil Keseluruhan Persepsi Positif	34
Tabel 16. Hasil Keseluruhan Persepsi Negatif	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lokasi Dusun Sendangrejo	17
Gambar 2. ¹ Diagram kategori batas skor nilai persepsi masyarakat	35
Gambar 3. Digram kategori batas skor nilai persepsi negatif masyarakat	36

1
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisiner	41
Lampiran 2. Data Responden.....	43
Lampiran 3. Data Tabel Hasil Kuisiner Dampak Negatif	45
Lampiran 4. Data Tabel Hasil Kuisiner Dampak Positif	47
Lampiran 5. Data Dokumentasi	49

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan sumber pendapatan utama bagi banyak masyarakat pedesaan, pertanian merupakan hal yang penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Gusti, 2020). Selain itu, masyarakat dapat memperoleh manfaat dari kemampuan sektor pertanian dalam menghasilkan pendapatan dan lapangan kerja (Gusti, 2020). Peternakan merupakan salah satu subsektor yang termasuk dalam kategori umum pertanian. Peternakan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, terutama dalam memenuhi kebutuhan protein hewani, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan mendorong tumbuhnya usaha yang menggunakan ternak sebagai sumber bahan baku utama.

Pertumbuhan industri ayam petelur di Indonesia pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebanyak 378.590 populasi (BPS, 2022). Pertumbuhan dan perkembangan subsektor ayam petelur akan menciptakan kondisi yang menguntungkan karena adanya peningkatan pendapatan dan keuntungan bagi peternak (Syamsuddin, dkk 2023). Tujuan utama pengembangan subsektor peternakan adalah untuk memenuhi kebutuhan dan gizi peternak sekaligus meningkatkan tingkat kesejahtraannya. Namun perlu diperhatikan bahwa pengembangan subsektor peternakan ayam petelur juga dapat menyebabkan

polusi. Maka dari itu dalam mengembangkan usaha peternakan, penting untuk memperhatikan lingkungan dan kesejahteraan peternak agar dapat mencapai hasil yang optimal (Syamsuddin, dkk. 2023).

Permasalahan yang sering muncul akibat dari pengembangan subsektor peternakan ayam petelur adalah bau, pencemaran air, pencemaran tanah, dan lalat. Limbah merupakan salah satu pemicu pencemaran lingkungan yang sering dianggap tidak penting dan tidak mempunyai nilai ekonomi. Padahal jika limbah peternakan diolah dengan benar dapat menghasilkan produk baru yang bernilai ekonomi tinggi. Limbah yang dihasilkan dari kotoran ternak merupakan hasil dari kegiatan usaha peternakan berupa limbah padat dan cair. Limbah padat merupakan limbah yang berbentuk padatan berupa kotoran ternak, limbah kristal (kotoran ayam di kandang postal yang tercampur dengan litter). Kerabang telur, dan bangkai ayam. Limbah cair dari peternak ayam adalah air bekas cucian kandang dan peralatan, air bekas sanitasi, dan air minum ayam. Pengolahan limbah yang tidak baik akan menimbulkan pertanyaan bagi masyarakat dan merugikan peternakan tersebut (Abdi, dkk. 2018). Alasan memilih lokasi di Dusun Sandangrejo Desa Gadungan Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar dikarenakan di Dusun Sandangrejo masyarakatnya banyak yang mempunyai peternakan ayam petelur. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dilaksanakan penelitian mengenai “Persepsi Masyarakat Terhadap Peternakan Ayam Petelur Di Dusun Sandangrejo Desa Gadungan Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar”.

1.2 Rumusan Masalah

1
Bagaimana persepsi masyarakat terhadap dampak usaha peternakan ayam ras petelur di Dusun Sandangrejo Desa Gadungan Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap usaha peternakan ayam petelur di Dusun Sandangrejo Desa Gadungan Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar?

1.4 Manfaat Penelitian

19
Manfaat penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam menambah pengetahuan dan wawancara mengenai setiap persepsi masyarakat yang berbeda-beda terhadap keberadaan usaha ternak ayam petelur dan bisa dijadikan acuan kedepannya dalam mendirikan sebuah usaha peternakan ayam petelur.

1.5 Kerangka Pikir

7
Peningkatan populasi ayam petelur ini memberikan beberapa dampak bagi masyarakat. Akibat keberadaan peternakan ayam memberikan dampak lingkungan dan sosial yang dirasakan bagi peternak maupun orang lain yang berada di dekat lokasi peternakan (Fakhiruddin, dkk 2020). Maka dari itu, peternak perlu mempertimbangkan aspek sosial dan lingkungan yang berdampak pada masyarakat secara keseluruhan. Disebabkan adanya peternakan ayam akan berdampak kepada lingkungan masyarakat setempat. Menurut Abdi, dkk (2028), persepsi masyarakat adalah proses dimana setiap individu menentukan suatu

objek, dalam hal tanggapan masyarakat terhadap ayam petelur.

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan Abdi, dkk (2018),¹⁶ sebagian masyarakat di Dusun Passau Timur, Desa Bukit Samang, Kecamatan Majene, tidak menganggap keberadaan peternakan ayam petelur sebagai hal yang meresahkan. Disisi lain menurut studi penelitian yang dilakukan oleh Fakhiruddin, dkk (2020), pembuangan sisa air minum ayam menyebabkan pencemaran tanah. Bau tidak sedap akibat pembersihan yang tidak tepat dan penggunaan pakan ternak dengan kadar air tinggi berpengaruh terhadap polusi udara. Bau tersebut berdampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan mengganggu sebagian masyarakat¹⁷ yang berada di dekat lokasi peetrnakan, terutama yang berada dalam radius 200 meter.¹⁷

Maka dari itu dengan mengetahui pandangan masyarakat, kita dapat mencari cara untuk mengurangi atau setidaknya meminimalkan dampak negatif peternakan ayam terhadap lingkungan dengan mengetahui pandangan masyarakat terhadap peternakan ayam tersebut.

¹ BAB II

TINJAU PUSTAKA

2.1 Peternakan Ayam petelur

Beternak ayam petelur menjadi salah satu usaha yang menjanjikan. Beberapa daerah di Indonesia banyak dijumpai peternakan ayam petelur terutama di pulau Jawa dan Sumatra. Banyak masyarakat atau bahkan peternak modern yang menjadikan ayam petelur sebagai komoditas yang digunakan dalam usaha peternakan. Industri ayam petelur mempunyai peran penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan telur sebagai sumber protein hewani. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, permintaan telur juga meningkat. Laju pertumbuhan tersebut perlu diimbangi dengan laju pertumbuhan produksinya (Sulaiman, 2019).

Bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, telur merupakan sumberprotein yang penting dan terjangkau. Banyak orang yang mengonsumsi telur, antara lain telur ayam ras, telur kampung, telur itik, dan produk terkait lainnya. Namun dari sekian banyak produk telur yang disebutkan di atas, sebagian besar telur ayam ras paling disukai untuk kebutuhan rumah tangga, bahkan lebih banyak dibandingkan telur itik dan telur kampung. Hal ini disebabkan terbatasnya pasokan itik dan ayam kampung, serta harga yang relatif tinggi dibandingkan tingginya permintaan masyarakat, sehingga masyarakat cenderung memilih ayam telur yang harganya lebih terjangkau dibandingkan telur ayam lainnya. Permintaan yang

tinggi merupakan peluang bisnis yang penting bagi pengusaha yang ingin mengembangkan usahanya (Arif, dkk 2017).

2.2 Persepsi Masyarakat Terhadap Ayam Petelur

Persepsi merupakan penangkapan indra terhadap realitas yang diamati, kemudian disusun sebuah pengertian (konsepsi), akhirnya dilakukan prediksi atau peramalan tentang kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dimasa depan (Andi, 2020). Persepsi masyarakat terhadap ayam petelur merupakan hasil penilaian individu terhadap suatu objek tertentu dan mencakup komentar masyarakat terhadap pemeliharaan ayam petelur Abdi dkk, (2018).

2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat

Persepsi masyarakat dipengaruhi oleh unsur internal bersifat subjektif, artinya masyarakat lebih dipengaruhi oleh situasi dan kecenderungannya sendiri terhadap suatu objek tertentu (Aldi, dkk 2017).

2.4 Penelitian Terdahulu Tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Peternakan Ayam Petelur

Menurut Abdi, dkk (2018) persepsi masyarakat merupakan hasil penelitian individu terhadap suatu objek tertentu dan mencakup komentar masyarakat tidak merasa terganggu dengan adanya peternakan ayam petelur. Menurut penelitian Abdi, dkk (2018) Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Ayam Petelur di Dusun Passau Timur, Desa

Bukit Samang, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene” yang menggunakan indikator limbah, bau, dan pencemaran air. Purposive sampling digunakan dengan jumlah 220 Orang dan ukuran sampel 37 orang karena dihitung

dengan menggunakan rumus Slovin.¹ Hasil penelitian ini adalah hampir semua masyarakat merasa tidak terganggu jika disekitarnya terdapat peternakan ayam petelur.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Triprastiya, dkk (2022) yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak¹ Peternakan Ayam Ras Petelur di Desa Sumberasri Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar” yaitu melakukan penelitian dengan tujuan¹ untuk mengetahui bagaimana persepsi Masyarakat tentang pemeliharaan ayam petelur. Penduduk yang berlokasi dekat dengan peternakan ayam petelur yang dipilih sebagai sumber data. Data tersebut diperoleh dengan cara melakukan survei , dengan cara mewawancarai masyarakat yang dekat dengan peternakan ayam petelur.¹ Variabel yang diperhitungkan adalah bau, pencemaran tanah, pencemaran air, dan lalat, serta jarak. Berdasarkan penelitian keseluruhan dapat dikatakan bahwa masyarakat memiliki persepsi yang positif terhadap ayam petelur meskipun baunya tidak sedap dan munculnya lalat, masyarakat tidak merasa terganggu jika pencemaraan air, tanah, dan jarak kandang ditangani dengan tepat.

2.5 Pengertian Dampak Peternakan Ayam Petelur

Menurut Ririn (2017)²⁴ pengertian dampak adalah suatu perubahan yang terjadi akibat suatu kegiatan. Aktivitas manusia juga mungkin terjadi, misalnya semprotan padi dengan pestisida dan peternakan ayam petelur dapat merugikan lingkungan sekitar dengan melakukan investasi dan usaha peternakan.

2.5.1 Dampak Positif Peternakan Ayam Petelur

Salah satu aspek positif dari peternakan ayam petelur adalah dapat

meningkatkan perekonomian masyarakat umum, memberikan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, dan menciptakan beberapa industri kecil seperti produksi kandang untuk petelur ras. Ririn (2017) menyatakan bahwa mayoritas masyarakat Indonesia menganggap ayam petelur sebagai hewan peliharaan, meskipun negara ini memiliki sumber daya alam yang melimpah. Dampak positif dari peternakan ayam petelur antara lain dapat dimanfaatkan sebagai hewan ternak, artinya dapat dimanfaatkan telur, daging, dan kotorannya. Tidak memerlukan banyak ruang, bahkan dengan kebutuhan pakan yang relatif tinggi, telur cepat dikonsumsi dan diproduksi tinggi. Telur dan daging ayam sangat diminati masyarakat karena mempunyai nilai gizi yang tinggi. Menurut Priyambodo (2016) keberadaan ayam petelur juga berdampak pada pendapatan yang dihasilkan oleh masyarakat sekitar peternakan ayam petelur. Tenaga kerja merupakan tenaga penggerak dalam proses kegiatan produksi, karena tanpa keberadaan mereka maka proses produksi tidak akan berlangsung.

2.5.2 Dampak Negatif Peternakan Ayam Petelur

Aspek negatif dari peternakan ayam petelur adalah dapat menghasilkan gas yang mudah terbakar melalui kotoran ayam. Ayam yang tercemar udara dapat menciptakan gangguan kesehatan ternak (menghambat pertumbuhan ternak) serta saluran pernafasan dan iritasi mata. Buruknya pengelolaan lingkungan peternakan dapat menimbulkan

kesulitan ekonomi bagi peternak itu sendiri karena gas-gas tersebut dapat menurunkan produktivitas ayam, sedangkan biaya pelayanan

kesehatan terus meningkat yang mengakibatkan keuntungan peternak menurun (Depari, dkk 2014). Menurut Ririn (2017), dampak negatif lingkungan yang timbul antara lain degradasi tanah lapisan dan kerusakan sungai yang mengakibatkan buruknya kesehatan manusia dan juga ternak itu sendiri. Selain bau yang disebabkan oleh kotoran ayam, suara bising juga sangat mengganggu masyarakat sekitar.

2.6 Adaptasi Masyarakat Terhadap Pencemaran Lingkungan

Adaptasi merupakan proses penyesuaian individu atau kelompok terhadap perubahan standar agar sejalan dengan kondisi yang telah ditetapkan. Kelangsungan hidup manusia selalu memerlukan adaptasi lingkungan pada tingkat tertentu. Proses adaptasi berbeda-beda tergantung individu. Beberapa orang beradaptasi dengan cepat dan mudah, sementara ada juga yang membutuhkan waktu lebih lama atau lebih sulit untuk menyesuaikan diri (Joanne, 2014) . Undang-Undang tahun 2021 bahwa pendirian perusahaan peternakan sudah di atur dalam Undang-Undang nomor 5 ayat 7 “ Tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko, perlu menetapkan Peraturan Menteri Pertanian tentang Standar Kegiatan Usaha dan Standar Produk Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pertanian ”. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 31/Permentan/OT.140/2/2014 tentang Pedoman Budi Daya Ayam Pedaging Dan Ayam Petelur Yang Baik pada Bab II A. 1b. “sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi (RTRWP), Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota (RTRWK), atau Rencana Detail Tata Ruang Daerah (RDTRD)” maka lokasi

peternakan berjarak 3 km dari pemukiman warga (Hikamah dan imam, 2018).

Usaha peternakan ini kerap dituding sebagai usaha yang mencemari lingkungan. Banyak peternakan ayam yang berada di dekat lingkungan masyarakat dilaporkan bahwa warga sekitar mulai terganggu karena adanya peternakan tersebut. Limbah peternakan terdiri dari feses atau kotoran hewan, sisa pakan, dan air dari pembersihan ternak yang dapat menimbulkan pencemaran lingkungan. Lingkungan yang tercemar tentu membuat kualitas kehidupan menjadi buruk, dikarenakan timbulnya berbagai penyakit. Dampaknya dapat mengenai penduduk yang tinggal disekitar peternakan tersebut. Perlu adanya pengelolaan limbah yang baik agar tidak mencemari lingkungan sekitar dan tidak juga berdampak bahaya bagi masyarakat (Syahputra, 2017).

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sendangrejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar. Lokasi tersebut dipilih karena adanya beberapa usaha peternakan ayam petelur di lingkungan warga. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 19 Mei – 20 Juni 2024.

3.2 Materi Penelitian

Materi penelitian melibatkan responden masyarakat Desa Sendangrejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar terhadap usaha ayam petelur. Desa Sendangrejo tercatat memiliki 241 Kepala Keluarga dan Terdapat 12 peternak dengan jumlah kandang 31 di wilayah tersebut.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah non eksperimental dengan menggunakan survei pada masyarakat yang terdampak, Dan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan survei, kuesioner, wawancara, dan observasi, adapun penentuan jumlah sampel untuk menentukan besarnya ukuran sampel maka dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif berdasarkan rumus Slovin menurut (Darmawan, 2014) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

- N** : Jumlah populasi
n : Jumlah sampel
e : tingkat kelonggaran (10%)²

$$\begin{aligned}n &= \frac{241}{1 + 241 (10\%)^2} \\ &= \frac{241}{1 + 241 (0,01)} \\ &= \frac{241}{1 + 2,41} \\ &= \frac{241}{3,41} \\ &= 70,61 \text{ dibulatkan menjadi } 71 \text{ sampel}\end{aligned}$$

Purposiv sampling, teknik pengambilan sampel non-acak dimana peneliti memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu, digunakan dengan 71 sampel yang telah ditentukan. Persyaratan responden sebagai berikut :

1. Umur : Sesuai dengan Undang-Undang yang ditentukan dalam Undang-Undang Nomor 22 tahun 2009 Pasal 8 Ayat 2, usia minimal adalah 17 tahun karena pada usia itulah orang di anggap sudah mampu mengurus dirinya sendiri.
2. Radius 200 meter di sekitar peternakan ayam petelur yang menjadrumah warga sekitar (Andi, 2012).
3. Sehat secara mental.

3.4 Analisis Data

Statistik deskriptif dipilih untuk digunakan dalam analisis data penelitian ini. Strategi ini termasuk mengumpulkan, mengatur ulang, dan memperkenalkan

informasi melalui tabel pengiriman berulang. Demikian pula estimasi dibuat dengan menggunakan skala Likert (Riduwan, 2008). Sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu kejadian diukur dengan menggunakan skala Likert Dengan menggunakan skala Likert, faktor-faktor yang akan diestimasi dipisahkan menjadi penanda-penanda yang dapat diukur. Kemudian, pernyataan atau pertanyaan berdasarkan indikator tersebut digunakan untuk membuat item instrumen. Setiap jawaban terkait dengan jenis penjelasan atau bantuan perseptual yang dikomunikasikan dalam kata-kata, dan dikumpulkan sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Data

Dampak Negatif	Dampak Positif	Nilai Skor
Sangat Terganggu	Sangat Terbantu	5
Terganggu	Terbantu	4
Cukup terganggu	Cukup Terbantu	3
Tidak terganggu	Tidak terbantu	2
Sangat tidak terganggu	Sangat tidak terganggu	1

Menurut Neuman dalam Hery (2020), seseorang hanya membutuhkan minimal 2 kategori tanggapan, seperti "Setuju" dan "Tidaksetuju", atau "Baik" dan "Tidak baik", untuk membentuk Skala Likert. Menurut Dickson dalam Setiani (2021), rumus skala likert menunjukkan bahwa hal-hal berikut harus dilakukan untuk memastikan skor tertinggi, skor terendah, dan interval skor atau indeks seseorang:

1. Persepsi Negatif

a. Skor Tertinggi = $5 \times 71 = 355$

b. Skor Rendah = $1 \times 71 = 71$

c. Skor interval = $(355 - 71)/5 = 57$

Tabel 2. Kategori batas skor nilai responden

No	kategori	
1	Sangat terganggu	356 - 299
2	Terganggu	298 - 142
3	Cukup terganggu	141 - 185
4	Tidak terganggu	184 - 128
5	Sangat tidak terganggu	127 - 71

2. Persepsi positif

a. Skor tertinggi = $5 \times 71 = 355$

b. Skor rendah = $1 \times 71 = 71$

c. Skor interval = $(355 - 71)/5 = 57$

Tabel 3. Kategori batas skor nilai responden

No	kategori	
1	Sangat terganggu	356 - 299
2	Terganggu	298 - 142
3	Cukup terganggu	141 - 185
4	Tidak terganggu	184 -128
5	Sangat tidak terganggu	127- 71

4

3.5 Variabel Pengamatan

Adapun Variabel dan Indikator yang diamati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Variabel dan Indikator Persepsi Masyarakat.

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Persepsi negatif masyarakat	Polusi udara (bau)	Udara berbau kotoran
	Pencemaran Air	Air berbau, berasa, berwarna
	Pencemaran tanah	Kotoran menumpuk
	lalat	Kurangnya kebersihan kandang
Persepsi positif masyarakat	Peluang kerja	Adanya peluang tenaga kerja bagi masyarakat
	Pupuk kandang dan telur bentas	Menyedakan kotoran ayam dijadikan pupuk kandang dan telur bentas murah

3.6 Batasan Istilah

1. Lalat merupakan kelemahan dari industri peternakan ayam petelur di kawasan pemukiman.
2. Debu dan bulu yang beterbangan di sekitar perumahan warga dapat mengganggu sistem pernafasan warga yang tinggal di dekat kandang ayam petelur.

3. Bau adalah bau yang tidak sedap yang ditimbulkan oleh kotoran ayam dan proses dekomposisi oleh mikroorganisme.
4. Limbah adalah sisa-sisa dari usaha peternakan ayam tidak memiliki nilai ekonomi dan cenderung dibuang.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Lokasi

Dusun Sendangrejo merupakan salah satu dusun yang terletak di Desa Gadungan Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar. Adapun batasan Wilayah Dusun Sendangrejo sebagai berikut :

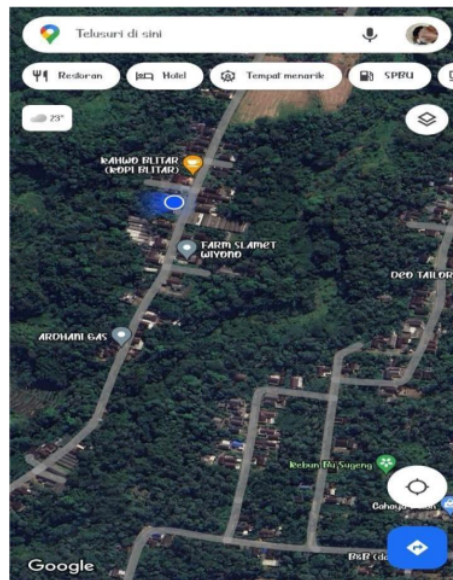
Sebelah utara perkebunan ngusri

Sebelah timur dusun complang

Sebelah selatan dusun dermosari

Sebelah barat dusun sukosari

Denah lokasi Dusun Sendarejo Desa Gadungan Kecamatan gandusari Kabupaten Blitar dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Lokasi Dusun Sendangrejo

4.2 Jumlah Penduduk

Untuk melihat jumlah penduduk berdasarkan dari jenis kelamin yang berada di Dusun Sendangrejo Desa Gadungan Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar di lihat pada tabel yaitu sebagai berikut :

Tabel 5. Data responden jenis kelamin¹¹

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Laki-laki	40	56
2	Perempuan	31	44
	Total	71	100

Sumber : Data primer yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil survey responden sebesar 71 orang di Dusun Sendangrejo Desa Gadungan Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar adalah perempuan sebanyak 31 orang dengan presentase 44% dan laki-laki sebanyak 40 orang dengan presentase 44%. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak daripada perempuan, tentunya berpengaruh pada penilaian seorang responden yang akan memberikan persepsi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Nianti(2020) jenis kelamin adalah suatu karakteristik dari seorang responden, jenis kelamin akan berpengaruh dalam tingkat penilaian seorang responden yang akan memberikan persepsi.

4.3 Umur

Untuk mengetahui data penduduk berdasarkan umur dan hasil survey yang berada di Dusun Sandangrejo Desa Gadungan Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 6. Data responden berdasarkan umur :

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	20-30	19	27
2	31-40	14	20
3	41-50	16	22
4	51-60	17	24
5	61-70	5	7
	Total	71	100

Sumber : data primer yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan berbagai macam umur responden yang memiliki umur mulai 20-30, 31-40, 41-50, 51-60, dan 61-70. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa persepsi tertinggi yaitu sebanyak 27% pada umur 20-30 tahun dengan jumlah 19 orang responden. Pada umur 31-40 sebanyak 14 orang responden dengan presentase 20%. Pada umur 41-50 sebanyak 16 orang responden dengan presentase 22%. Pada umur 51-60 sebanyak 17 orang responden dengan presentase 24%. Pada umur 61-70 sebanyak 5 orang responden dengan presentase 7%. Dari tabel tersebut dapat di simpulkan bahwa sebagian besar responden berada di umur produktif.

menurut pernyataan Saputro (2018) bahwa seseorang paling produktif antara usia 26-63 tahun. Pemikiran dan perilaku seseorang semakin dewasa dan bijaksana seiring bertambahnya usia.

4.4 Riwayat Pendidikan

Berikut ini adalah riwayat Pendidikan hasil survey yang berada di Dusun Sendangrejo Desa Gadungan Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar.

Tabel 7. Data responden berdasarkan pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	SD	26	37
2	SMP/ sederajat	29	41
3	SMA/ sederajat	15	21
4	Sarjana	1	1
	Total	71	100

Sumber : Data primer yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan berbagai macam riwayat pendidikan responden yang melakukan pengisian kuisisioner terhadap persepsinya. Responden yang memiliki riwayat pendidikan mulai dari SD, SMP/ Sederajat, SMA/ Sederajat, dan Sarjana. Responden yang melakukan pengisian terbanyak yaitu SMP/ Sederajat sebanyak 29 orang responden dengan presentase 41%. SD sebanyak 26 orang responden dengan persentase 37%. SMA/ Sederajat sebanyak 15 orang responden dengan presentase 21%. Dan untuk tingkat pendidikan terendah yaitu Sarjana sebanyak 1 orang responden dengan presentase 1%.

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa riwayat pendidikan tertinggi adalah 41% dengan jumlah responden 29 orang. Salah satu faktor mengapa responden tidak melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi yaitu SMA/ Sederajat atau bahkan Perguruan Tinggi adalah faktor ekonomi.

Hal ini sependapat dengan Akram (2016) kondisi sosial ekonomi rendahnya kondisi ekonomi dan pendidikan orang tua, memiliki pengaruh terhadap kelangsungan pendidikan anak untuk meneruskan pendidikan jenjang yang lebih tinggi.

4.5 Pekerjaan

Untuk mengetahui data pekerjaan masyarakat di Dusun Sendangrejo Desa Gadungan Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Data Responden berdasarkan jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Wiraswasta	11	15
2	wirusaha	8	11
3	Buruh	19	27
4	Irt	17	24
5	Tani	4	7
6	wartawan	1	1
7	serabutan	6	8
8	satpam	2	3
9	mahasiswa	3	4
	total	71	100

Sumber : Data primer yang diolah (2024)

Hasil survei pendapat responden ditunjukkan pada tabel diatas, ada 9 kategori pekerjaan yang berbeda yaitu, wiraswasta, wirusaha, buruh, ibu rumah tangga, tani dan wartawan, serabutan, satpam, mahasiswa. Responden yang melakukan pengisian terbanyak yaitu pekerja buruh sebanyak 27% dengan jumlah responden 19 orang, ibu rumah tangga sebanyak 24% dengan jumlah responden 17 orang, wiraswasta sebanyak 15% dengan jumlah responden 11 orang, wirusaha sebanyak 11% dengan jumlah responden 8 orang, serabutan sebanyak 8% dengan jumlah responden 6 orang, mahasiswa sebanyak 4% dengan responden 3 orang, satpam sebanyak 3% dengan responden 2 orang dan wartawan sebanyak 1% dengan jumlah responden 1 orang. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pekerjaan seseorang dapat memberikan pendapat serta penilaian yang berbeda. Menurut Priyambodo (2016) pekerjaan atau profesi yang berbeda dari seseorang dapat memberikan perspektif dan penilaian yang berfariasi dan sangat penting.

Beragamnya jenis pekerjaan responden menimbulkan beragam tanggapan.

4.6 Persepsi Masyarakat

4.6.1 Persepsi Negatif

Persepsi pada hakikatnya merupakan aktivitas mengindra, mengintegrasikan, dan memberikan penilaian pada objek-objek fisik maupun objek sosial, dan penginderaan tersebut tergantung pada stimulasi fisik dan stimulasi sosial yang ada di lingkungannya. Sensasi-sensi dari lingkungan akan diolah bersama-sama dengan hal-hal yang dipelajari sebelumnya, baik hal itu berupa harapan-harapan, nilai-nilai, sikap, ingatan dan lain-lain. Persepsi adalah pandangan atau sikap terhadap sesuatu hal yang menumbuhkan motivasi, dorongan, kekuatan dan tekanan yang menyebabkan seseorang melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Dua faktor yang mempengaruhi proses pembentukan persepsi yaitu faktor struktural dan faktor fungsional. Faktor struktural berasal semata-mata dari sifat rangsangan (stimuli) fisik dan efek-efek syarat yang ditimbulkannya pada sistem syaraf individu (Nahraeni 2016).

Persepsi masyarakat merupakan suatu proses penilaian seseorang terhadap objek tertentu berupa tanggapan yang diberikan oleh masyarakat mengenai peternakan ayam petelur bagi lingkungan yang berada di Dusun Sandangrejo Desa Gadungan Kec. Gandusari Kab. Blitar diperoleh dari hasil penelitian dan wawancara yang berdasarkan pada indikator dari fokus penelitian: 1) pencemaran udara/bau; 2) pencemaran air; 3) pencemaran tanah; 4) timbulnya lalat.

4.6.1.1 Pencemaran Udara/Bau

Berikut ini hasil wawancara responden di Dusun Sandangrejo Desa Gadungan Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar.

Tabel 9. Data Responden terhadap udara/bau

Kategori	Nilai skor	Frekuensi (orang)	Jumlah	Presentase (%)
Sangat terganggu	5	4	20	7
terganggu	4	13	52	18
Cukup terganggu	3	25	75	35
Tidak terganggu	2	22	44	30
Sangat tidak terganggu	1	7	7	10
Total		71	198	100

Sumber : Data primer yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas dengan jumlah keseluruhan skor pada sub variabel pencemaran udara 198 sekor, masuk ke dalam kategori cukup terganggu hal ini menunjukkan pada kategori sedang kemudian diinterpretasikan hasil pencemaran udara bahwa kategori sangat terganggu sebanyak 4 orang dengan persentase 7%. Kategori terganggu sebanyak 13 orang dengan persentase 18%. Kategori cukup terganggu sebanyak 25 orang dengan persentase 35%. Kategori tidak terganggu sebanyak 22 orang dengan persentase 30%. Serta kategori sangat tidak terganggu sebanyak 7 orang dengan persentase 10%. Sehingga jumlah responden yang memberikan persentase dengan kategori bau cukup terganggu berada pada kategori tertinggi. Sehingga pencemaran udara di sekitar peternakan ayam petelur dapat disimpulkan udara kurang segar dan baunya tidak setiap hari tercium. Diantara kelima indikator terganggu dengan jumlah responden terbanyak yaitu 25 orang. Tingginya nilai tersebut karena masyarakat merasa cukup

terganggu dengan adanya bau yang ditimbulkan dari peternakan ayam petelur tersebut, bau tersebut kadang bisa tidak tercium sebab munculnya tergantung arah angin. Namun bisa sangat menyengat pada saat turun hujan dan angin kencang. Hal ini sesuai pendapat Septiani dan Rachman (2012) yang menyatakan bahwa bau menyengat muncul jika hujan turun maupun angin kencang.

Lingkungan yang bersih dan sehat bebas dari pencemaran merupakan dambaan setiap masyarakat. Lingkungan yang bersih akan menciptakan suasana asri sehingga setiap warga merasakan hidup sehat baik dalam segi jasmani maupun rohani. Menurut teori kepentingan maka hak lingkungan lahir karena adanya kepentingan manusia akan lingkungan yang baik dan sehat. Lingkungan yang baik dan sehat adalah syarat mutlak untuk mewujudkan kehidupan manusia yang baik dan sehat pula. Dengan adanya kepentingan tersebut, manusia menciptakan hak untuk lingkungan agar lingkungan tidak dirusak atau dicemari (Efendi, 2014).

Salah satu dampak yang ditimbulkan oleh adanya usaha peternakan yang berada di lokasi pemukiman penduduk adalah terjadinya polusi udara atau bau kurang sedap yang ditimbulkan dari kotoran ternak juga dari sisa pakan ternak dan air bekas pencucian kandang dan ternak. Bau adalah aroma tidak sedap yang berasal dari peternakan ayam petelur sehingga masyarakat tidak tahan akan hal tersebut. Bau tersebut kadangkala ada biasa tidak tercium sebab bau muncul tergantung arah angin umumnya gangguan kesehatan sebagai akibat pencemaran udara terjadi pada saluran pernafasan

dan organ penglihatan. Salah satu dampak kronis dari pencemaran udara adalah bronkitis dan emphysema.

Masing-masing kategori pencemaran udara dapat diuraikan sesuai pedoman kuesioner bahwa kategori-kategori sangat terganggu artinya bahwa udara di sekitar peternakan ayam petelur sangat tercemar dan baunya tercium setiap hari. Untuk kategori terganggu artinya udara di sekitar peternakan ayam petelur tercemar dan baunya tercium jika hujan turun. Kategori cukup terganggu artinya udara di sekitar peternakan ayam petelur kurang segar dan baunya tidak tercium setiap hari. Untuk kategori tidak terganggu artinya udara di sekitar peternakan ayam petelur segar dan baunya tidak tercium. Selanjutnya untuk kategori sangat tidak terganggu artinya udara di sekitar peternakan ayam petelur segar dan baunya sama sekali tidak tercium masyarakat sekitar.

4.6.1.2 Pencemaran air

Berikut ini hasil wawancara responden di Dusun Sandangrejo Desa Gadungan Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar.

Tabel 10. Data Responden terhadap pencemaran air

Kategori	Nilai skor	Frekuensi (orang)	Jumlah	Presentase (%)
Sangat terganggu	5	0	0	0
terganggu	4	4	16	7
Cukup terganggu	3	6	18	8
Tidak terganggu	2	40	80	56
Sangat tidak terganggu	1	21	21	29
Total		71	135	100

Sumber : Data primer yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas dengan jumlah keseluruhan skor pada sub variabel pencemaran air yaitu skor 135 masuk ke dalam kategori tidak terganggu. Hal ini menunjukkan pada kategori tertinggi.. Kemudian diinterpretasikan hasil pencemaran air bahwa kategori sangat tidak terganggu sebanyak 21 responden dengan persentase 29%. Kategori tidak terganggu sebanyak 40 responden dengan persentase 56%. Kategori cukup terganggu sebanyak 6 responden dengan persentase 8%. Kategori terganggu sebanyak 4 responden dengan persentase 7%. Serta kategori sangat terganggu sebanyak 0 responden dengan persentase 0%. Sehingga pencemaran air di sekitar peternakan ayam petelur dapat disimpulkan air jernih dan tidak berbau, berwarna, maupun berasa artinya air sangat layak untuk digunakan dan dikonsumsi sehari hari.

Pencemaran air merupakan kondisi lingkungan yang ada di sekitar masyarakat yang berdekatan dengan peternakan ayam petelur yang kurang baik untuk dilihat dan dirasakan oleh indera karena limbah cair dari sisa pembuangan peternakan tersebut tidak diolah dengan baik hanya dibiarkan begitu saja.

Masing-masing kategori pencemaran air dapat diuraikan sesuai pedoman kuesioner bahwa kategori sangat terganggu artinya air di sekitar peternakan ayam petelur sangat keruh dan berbau berasa maupun berwarna serta tidak layak untuk dikonsumsi. Untuk kategori terganggu artinya air di sekitar peternakan ayam petelur keruh dan berbau serta berasa. Untuk kategori cukup terganggu air disekitar peternakan ayam petelur air agak

keruh dan berbau serta berasa namun tidak berwarna. Untuk kategori tidak terganggu air di sekitar peternakan ayam petelur air tidak keruh dan tidak berbau serta tidak berwarna. Untuk kategori sangat tidak terganggu artinya air di sekitar peternakan ayam petelur airnya jernih dan tidak menimbulkan bau maupun warna. Hal ini sesuai dengan pendapat Aldi, dkk (2018) bahwa harus ada pengolahan limbah yang benar agar tidak mengganggu masyarakat dan limbah tersebut sebaiknya diolah agar tidak mencemari lingkungan sehingga merasa sangat tidak terganggu dengan pencemaran air dikarenakan pembuangan limbah baik sehingga tidak mengganggu masyarakat yang berada di sekitar peternakan.

4.6.1.3 Pencemaran tanah

Berikut ini hasil wawancara responden di Dusun Sandangrejo Desa Gadungan Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar.

Tabel 11. Data Responden terhadap pencemaran tanah

Kategori	Nilai skor	Frekuensi (orang)	Jumlah	Presentase (%)
Sangat terganggu	5	2	10	3
terganggu	4	7	28	10
Cukup terganggu	3	28	31	39
Tidak terganggu	2	31	62	44
Sangat tidak terganggu	1	3	3	4
Total		71	134	100

Sumber : Data primer yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan berbagai macam pendapat responden terhadap pencemaran tanah yang ditimbulkan dari peternakan ayam petelur. Responden yang melakukan pengisian dengan kategori sangat tidak terganggu sebanyak 3 orang dengan jumlah persentase 4%. Responden

pada kategori tidak terganggu sebanyak 31 orang dengan jumlah persentase 44%. Responden pada kategori cukup terganggu sebanyak 28 orang dengan jumlah persentase 39%. Responden pada kategori terganggu sebanyak 7 orang dengan jumlah persentase 10%. Responden dengan kategori sangat terganggu sebanyak 2 orang dengan jumlah persentase 3%.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa persentase dengan kategori tidak terganggu berada pada kategori tertinggi. Diantara kelima indikator tidak terganggu dengan jumlah responden terbanyak yaitu 31 orang atau dengan persentase 44%. Yang artinya responden merasa tidak terganggu pada pencemaran tanah yang berasal dari peternakan ayam petelur dikarenakan sebagian peternak sudah menjual kotoran dari ayam tersebut sehingga kotoran tersebut tidak mengganggu masyarakat yang berada di lingkungan tersebut. Akan tetapi sebagian responden merasa cukup terganggu sebanyak 4 orang dengan persentase 10% dikarenakan ada sebagian peternak yang jarang membersihkan area kandang secara rutin sehingga menjadi alasan responden merasa terganggu.

Dari tabel diatas dapat di simpulkan bahwa tidak ada pencemaran tanah yang mengganggu warga karena kotoran yang dihasilkan dari usaha peternakan ayam petelur dijual agar menjaga area disekitar kandang tetap bersih.

Hal ini sesuai dengan pendapat Purnomo (2015) pencemaran tanah adalah kotoran ayam petelur yang di tumpuk tanpa adanya pengolahan, limbah ternak adalah suatu sumber ²⁶ daya yang bila tidak dimanfaatkan

dengan baik, dapat menimbulkan masalah bagi peternak itu sendiri ataupun lingkungan.

4.6.1.4 Lalat

Berikut ini hasil wawancara responden di Dusun Sandangrejo Desa Gadungan Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar.

Tabel 12. Data Responden terhadap lalat

Kategori	Nilai skor	Frekuensi (orang)	Jumlah	Presentase (%)
Sangat terganggu	5	9	45	13
terganggu	4	30	120	42
Cukup terganggu	3	32	96	45
Tidak terganggu	2	0	0	0
Sangat tidak terganggu	1	0	0	0
Total		71	261	100

Sumber : Data primer yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan berbagai macam pendapat responden terhadap adanya lalat yang di timbulkan dari peternakan ayam petelur. Responden yang melakukan pengisian dengan kategori sangat tidak terganggu sebanyak 0 orang dengan jumlah persentase 0%. Pada kategori tidak terganggu sebanyak 0 orang dengan jumlah persentase 0%. Pada kategori cukup terganggu sebanyak 32 orang dengan jumlah persentase 45%. Pada kategori terganggu sebanyak 30 orang dengan jumlah persentase 42%. Pada kategori sangat terganggu sebanyak 9 orang dengan jumlah persentase 13.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa persentase responden dengan kategori cukup terganggu berada pada kategori tertinggi. Diantara kelima indikator cukup terganggu dengan jumlah responden sebanyak 32

orang atau dengan persentase 45% yang artinya, responden merasa cukup terganggu pada lalat yang berasal dari peternakan ayam petelur hal ini terjadi karena kurangnya kondisi kebersihan kandang yang menjadi tempat berkembang biak lalat.

Hal ini sesuai pendapat Triyantoro, dkk (2021), salah satu vektor penyakit yang sering menimbulkan masalah dalam lingkungan, yaitu lalat. Lalat sangat menyukai tempat yang kotor, salah satunya adalah kandang ternak. Kandang ayam juga pada umumnya kotor dan berbau, sehingga lalat banyak dijumpai di kandang tersebut, seperti lalat rumah.

4.6.2 Persepsi Positif

Persepsi yaitu penangkapan indra terhadap realitas yang diamati kemudian disusun sebelum pengertian (konsepsi), artinya dilakukan prediksi atau peramalan tentang kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dimasa depan. Proses pemahaman informasi tersebut dapat terjadi melalui penglihatan maupun pandangan tentang kondisi peternakan ayam petelur di daerah dimana proses ini terjadi karena adanya proses komunikasi antar individu yang terjadi dikalangan masyarakat dan karena adanya usaha untuk mengetahui manfaat adanya peternakan ayam petelur bag masyarakat adapun indikator persepsi positif dari fokus penelitian: 1) Peluang kerja 2) Tersedianya pupuk dan telur bentas yang murah (Murbandono, 2000).

4.6.2.1 Adanya Peluang Kerja

Berikut ini hasil wawancara responden di Dusun Sandangrejo DesaGadungan Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar.

Tabel 13. Data Responden terhadap peluang kerja

Kategori	Nilai skor	Frekuensi (orang)	Jumlah	Presentase (%)
Sangat terbantu	5	2	10	3
terbantu	4	10	40	14
Cukup terbantu	3	2	6	3
Tidak terbantu	2	57	114	80
Sangat tidak terbantu	1	0	0	0
Total		71	170	100

Sumber: Data primer yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan berbagai macam pendapat responden terhadap peluang kerja yang dihasilkan dari peternakan ayam masuk pada kategori tidak terbantu. Responden yang melakukan pengisian dengan kategori sangat tidak terbantu sebanyak 0 orang dengan jumlah persentase 0%. Pada kategori tidak terbantu sebanyak 57 orang dengan jumlah persentase 80%. Pada kategori cukup terbantu sebanyak 2 orang dengan jumlah persentase 3%. Pada kategori terbantu sebanyak 10 orang dengan jumlah persentase 14%. Pada kategori sangat terbantu sebanyak 2 orang dengan jumlah persentase 3. Sehingga jumlah responden yang memberikan persentase dengan kategori tidak ada keluarga yang bekerja di peternakan ayam berada pada kategori tertinggi. Sehingga peluang kerja di sekitar peternakan ayam petelur dapat disimpulkan kurang memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar karena kebanyakan masyarakat masih memilih untuk bekerja selain di peternakan ayam petelur.

Menurut Kurnia (2014) bahwa jumlah anggota keluarga dapat menjadi beban keluarga namun dapat pula menjadi sumber tenaga kerja dalam keluarga yang bekerja disekitar lain untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Besar kecilnya tanggungan keluarga berkaitan erat dengan pendapatan keluarga.

Dampak positif dari keberadaan peternakan ayam petelur bermacam-macam seperti kotoran ayam dapat dijadikan pupuk oleh masyarakat, menambah lowongan pekerjaan bagi masyarakat sekitar peternakan. pupuk kandang sangat bermanfaat bagi para petani karena memiliki unsur hara dalam tanah (Tedi Priyambodo, 2016).

4.6.2.2 Pupuk Kandang dan Telur Bantas

Berdasarkan ini hasil wawancara responden di Dusun Sandangrejo Desa Gandusari Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar.

Tabel 14. Data Responden terhadap pupuk kandang dan telur bantas

Kategori	Nilai skor	Frekuensi (orang)	Jumlah	Presentase (%)
Sangat terbantu	5	29	145	41
terbantu	4	39	156	55
Cukup terbantu	3	3	9	4
Tidak terbantu	2	0	0	0
Sangat tidak terbantu	1	0	0	0
Total		71	310	100

Sumber: Data primer diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan berbagai macam pendapat responden terhadap pupuk kandang dan telur bantas yang dihasilkan dari peternakan ayam petelur. Responden yang melalukan pengisian dengan kategori sangat tidak terbantu sebanyak 0 orang dengan jumlah persentase 0%. Pada kategori tidak terbantu sebanyak 0 orang dengan jumlah persentase 0%. Pada kategori cukup terbantu sebanyak 3 orang dengan jumlah persentase 4%. Pada kategori terbantu sebanyak 39 orang dengan jumlah persentase sebanyak 55%. Pada kategori sangat terbantu sebanyak 29 orang dengan jumlah persentase 41%. Sehingga jumlah responden yang memberikan persepsi dengan kategori sangat terbantu bagi masyarakat

berada pada kategori tertinggi. Sehingga tersedianya pupuk kandang dan telur bentas di sekitar peternakan ayam petelur dapat disimpulkan sangat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar peternakan ayam petelur. Menurut Suumarno (2017) bahwa pemanfaatan kotoran ayam sebagai bahan pembuatan pupuk organik, akan menghasilkan pupuk organik yang tidak kalah mutunya dengan pupuk kandang dari pedangang. Pemanfaatan kotoran ayam untuk bahan pembuatan pupuk organik merupakan wujud nyata dari penerapan peniadaan limbah pada peternakan ayam. selanjutnya terkait telur Widyantara (2017) berpendapat bahwa lama penyimpanan berpengaruh terhadap kualitas telur dimana terdapat penurunan selama masa penyimpanan tetapi telur masih layak dikonsumsi.

Limbah peternakan apabila dibiarkan menjadi tumpukan kotoran ayam yang sangat berbau dan dapat mengundang lalat sebagai penular berbagai macam penyakit, apabila diolah bisa digunakan sebagai pupuk organik yang sangat bermutu. Dalam usaha peternakan ayam ini ingin mengarah apada peternakan ayang ramah lingkungan sehingga tidak menjadi masalah di masyarakat. Oleh karena itu diperlukan penyediaan pupuk alternatif yang harganya lebih murah dengan menggunakan kotoran ternak ayam yang belum dimanfaatkan (Sumarno, 2017).

Selain itu peternakan ayam petelur juga diharapkan dapat memberikan dampak positif dan manfaat bagi masyarakat sekitar dengan adanya telur bentas. Mempertahankan kualitas telur agar tetap segar mulai dari produsen sampai ke konsumen, merupakan masalah utama dalam

pemasaran telur. Kemungkinan penurunan kualitas bukan hanya disebabkan oleh faktor penanganan dan kondisi lingkungan di tingkat pemasaran.

4.7 Kategori Berdasarkan Hasil Keseluruhan Penelitian

Berikut adalah hasil keseluruhan dari penelitian persepsi masyarakat terhadap dampak lingkungan peternakan ayam petelur di Dusun Sandangrejo Desa Gadungan Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar:

4.7.1 Persepsi Positif

Persepsi positif masyarakat terhadap peternakan ayam petelur di Dusun Sandangrejo Desa Gadungan Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar.

Tabel 15. Hasil Keseluruhan Persepsi Positif

No	Pertanyaan	Persepsi Positif Masyarakat					bobot	Persentase %
		ST	T	CT	TT	STT		
1	Peluang kerja	2	10	2	57	0	170	36
2	Tersedia pupuk kandang dan terul bentas	29	39	3	0	0	301	64
	Total						471	100
	Hasil penelitian						236	

Sumber : data primer diolah (2024)

Keterangan :

Sangat Terbantu

Terbantu

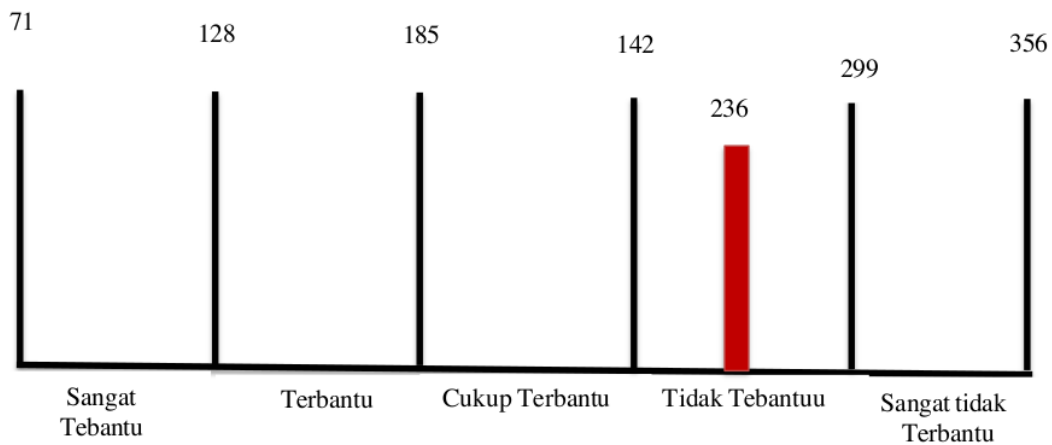
Cukup Terbantu

Tidak Terbantu

Sangat Tidak Terbantu

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kategori keseluruhan responden masyarakat adalah 236. Bobot ini dapat dijelaskan pada gambar 5.

Gambar 2. Diagram kategori batas skor nilai persepsi positif masyarakat



Pada gambar diatas dapat dilihat total skor hasil penelitian kategori keseluruhan persepsi positif terhadap peternakan ayam petelur adalah 236 atau terbantu. Pada tabel 15 dari 2 pernyataan yaitu peluang kerja , dan tersedianya pupuk kandang dan telur bentas dengan skor tertinggi 301 dengan presentase 64% Tersedianya pupuk kandang dan telur bentas di sekitar peternakan ayam dapat disimpulkan membantu masyarakat sekitar peternakan ayam petelur. Menurut Sumarno (2017) bahwa pemanfaatan kotoran ayam sebagai bahan pembuatan pupuk organik, dapat menghasilkan pupuk organik yang tidak kalah mutunya dengan pupuk kandang pedaging. Terkait telur bahwa penyimpanan berpengaruh terhadap kualitas telur, terdapat penurunan selama masa penyimpanan tetapi telur masih layak dikonsumsi (Widyantara, 2017).

4.7.2 Persepsi Negatif

Persepsi negatif masyarakat terhadap peternakan ayam petelur di Dusun Sendangrejo Desa Gadungan Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar :

Tabel 16. Hasil Keseluruhan Persepsi Negatif

No	Pertanyaan	Respon masyarakat					Bobot	Presentase (%)
		ST	T	CT	TT	STT		
1.	Pencemaran udara (Bau)	4	13	25	22	7	198	27
2.	Pencemaran air	0	4	6	40	21	135	19
3.	Pencemaran tanah	2	7	28	31	3	134	18
4.	Lalat	9	30	32	0	0	261	36
	Total Hasil Penelitian						728	100
							182	

Sumber : data primer diolah (2024)

Keterangan :

- Sangat terganggu
- Terganggu
- Cukup terganggu
- Tidak terganggu
- Sangat tidak terganggu

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kategori keseluruhan responden masyarakat adalah 182.

Gambar 3. Diagram kategori batas skor nilai persepsi negatif masyarakat



Pada gambar diatas dapat dilihat total skor hasil penelitian kategori keseluruhan persepsi positif terhadap peternakan ayam petelur adalah 182 atau tidak terganggu. Dari tabel 16 dapat dilihat bahwa dari 4 pernyataan yaitu pencemaran udara (bau), timbulnya lalat, pencemaran air, dan pencemaran tanah dapat disimpulkan bahwa masyarakat merasa tidak terganggu. Masyarakat hanya terganggu dengan timbulnya lalat dengan skor 261 dengan presentase 36% yang termasuk dalam kategori cukup terganggu bagi masyarakat. Menurut pendapat Wulandari (2018), bahwa banyaknya lalat berkembangbiak dan tidak ditangani dengan baik menyebabkan lalat masuk kedalam rumah ke rumah warga yang sangat dekat dengan peternakan dan membawa berbagai macam penyakit selain itu juga sangat mengganggu masyarakat disekitar lokasi peternakan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan **dari hasil** penelitian yang dilakukan tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Ayam Petelur (Layer) di Dusun Sendangrejo Desa Gadungan Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar. Maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa persepsi positif masyarakat terhadap peternakan ayam petelur yaitu menunjukkan kategori terbantu. Sedangkan persepsi negatif masyarakat terhadap peternakan ayam petelur yaitu menunjukkan kategori tidak terganggu.

5.2 Saran

Saran dalam penelitian ini untuk para peternak ayam petelur di Dusun Sendangrejo Desa Gadungan Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar untuk membuka peluang kerja bagi masyarakat yang berada di wilayah tersebut dan melakukan pengolahan limbah kebersihan kandang guna mengurangi timbulnya lalat dari keberadaan usaha peternakan ayam petelur.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldi, S., Dra. Indrawati. 2017. Adaptasi Masyarakat Terhadap Perubahan Lingkungan (Studi Pada Masyarakat yang Tinggal Pada Kawasan Peternakan Ayam Petelur di Kanagarian Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar) Riau.
- Andi, A.A. 2012. Skripsi Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Burung Puyuh Di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, Makassar. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin Makasar.
- Abdi, M., Suhartina., N. S. Said., dan N. Ali. 2018. Persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan ayam ras petelur di dusun passau timur desa bukit samang kecamatan sendana kabupaten majene. Jurnal ilmu pertanian universitas al asyariah mandar. 3(1): 18-22.
- Badan Pusat Statistic. BPS 2022. Jumlah Populasi Ayam Ras Petelur di Indonesia. Jumlah Penduduk Provinsi Jawa Timur (Jiwa) Tahun 2019-2020. Diakses Pada Tanggal 20 Maret 2022.
- Depari, E. K., Deselina., G. Senoaji, dan F. Hidayat. 2014. Pemanfaatan limbah kotoran ayam sebagai bahan baku pembuatan kompos. Dharma raflesi: jurnal ilmiah pengembangan dan penerapan. 12(1).
- Dananjaya, I. G. 2020 Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Desa Senganan Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan. Jurnal Dwijen Agro 10 (2).
- Efendi, A. 2014. Hukum Lingkungan. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Fakihuddin., T. T. Suhariyanto., M. Faishal. 2020. Analisis dampak lingkungan dan persepsi masyarakat terhadap industri peternakan ayam (studi kasus pada peternakan di jawa tengah). Jurnal teknik industri. 10(2): 191-199.
- Hikamah, S. R dan I. B. Muslim. 2018. Pemanfaatan limbah pasar dan feses ayam untuk meningkatkan produktivitas tanaman jagung (zea mays). Warta pengabdian. 12 (1): 212-220.
- Joanne, M. Tungkidung. 2014. Proses adaptasi menurut jenis kelamin dalam menunjang studi mahasiswa FISIP Universitas Sam Ratulangi. titik jurnal acta diurna. 3 (4).
- Murbandonno, L.. 2000. Membuat kompos. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Priyambodo, Tedi. 2016 Dampak Keberadaan Peternakan Ayam Ras Petelur Bagi Masyarakat Di Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. Swara Bhumi. 3(3): 42-48.

- Ririn, D. 2017. Dampak Sosial Ekonomi Terhadap Usaha Peternakan Ayam Petelur Ditinjau Dari etika Bisnis Islam. Lampung Tengah.
- Saputro, E. C., Kristanti, N. D., & Hendrawati, L. A. 2018. Pengetahuan Peternak tentang Good Farming Practices (GFP) Sapi Potong di Kecamatan Kasreman Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Penelitian Terapan Bidang Pertanian*. 17(1). 58-69.
- Sumarno. 2017. Pemanfaatan Limbah Ayam Broiler sebagai Pupuk Organik pada "Usaha Pembibitan Tanaman. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*.
- Syamsuddin., Saade. A., Muis. M., Azhar. M., Dan Halisah. N. (2023). Persepsi Masyarakat Terhadap Polusi Dari Peternakan Ayam Petelur. *Jurnal Agrisistem Seri Sosek dan Penyuluhan*. 19 (1).
- Syahputra A. 2017. Adaptasi masyarakat terhadap perubahan lingkungan (studi pada masyarakat yang tinggal pada kawasan peternakan ayam petelur di kanagarian tigo jangko kecamatan lintau buo kabupaten tanah datar). *Jom fisip*. 4(1): 12-15.
- Triprastiya. M. A., Esti. N. R., Moelia. E. (2022). Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Peternakan Ayam Ras Petelur di Desa Sumberasri Kecamatan Nglekok Kabupaten Blitar. *Jurnal Ilmu Peternakan*. 16 (2).
- Widyantara, dkk 2017. Pengaruh Lama Penyimpanan terhadap Kualitas Telur Konsumsi Ayam Kampung dan Ayam Lohman Brown. *Majalah Ilmiah Peternakan*. 20(1).
- Wulandari dkk. 2018. Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Peternakan Ras Ayam Petelur Di Kecamatan Maritengngai Kab. Sidenreng Rappang. *Jurnal Mahatani*. 1(1).

Lampiran Kuisisioner

Data responden dan semua informasi yang diberikan akan dijamin kerahasiannya, maka dari itu dimohon kerja maanya untuk mengisi kuisisioner dibawah ini dengan sebenarnya.

Nama :
Alamat : Dsn. Sendangrejo, Desa Gadungan Kec.
Gandusari, Kab. Blitar
Usia :
Riwayat Pendidikan :

Dampak Negatif

NO	Pertanyaan	5	4	3	2	1
1.	Apakah Bapak/Ibu merasa terganggu dengan bau yang berasal dari peternakan ayam petelur di daerah ini ?					
2.	Apakah Bapak/Ibu merasa terganggu jika limbah dari peternakan dapat mencemari air/pengairan di sekitar rumah ?					
3.	Apakah Bapak/Ibu merasa terganggu dengan adanya limbah peternakan ayam petelur yang menumpuk di lingkungan ini ?					
4.	Apakah Bapak/Ibu merasa terganggu dengan lalat yang berasal dari peternakan ayam petelur di lingkungan ini ?					

Keterangan :

Sangat terganggu 5
Terganggu 4
Cukup terganggu 3
Tidak Terganggu 2
Sangat Tidak Terganggu 1

Persepsi Positif

No	Petanyaan	5	4	3	2	1
1.	Apakah bapak/ibu ada keluarga yang bekerja di peternakan ayam petelur?					
3.	Apakah bapak/ibu merasa terbantu dengan tersedianya pupuk kandang dan telur bentas murah untuk keperluan bapak ibu?					

Keterangan :

Sangat Serbantu	5
Terbantu	4
Cukup Terbantu	3
Tidak Terbantu	2
Sangat Tidak Terbantu	1

Lampiran 2. Data Responden

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Pekerjaan
1	Rico	Laki-Laki	21	SMA	Buruh
2	Sudiarto	Laki-Laki	70	SD	Buruh
3	Toni septian	Laki-Laki	31	SD	Buruh
4	yanu	Laki-Laki	40	D3	Wartawan
5	Sutrisno	Laki-Laki	54	SMP	Wiraswasta
6	Hariyanto	Laki-Laki	43	SMP	Wiraswasta
7	M irvan windi	Laki-laki	24	SMP	Wiraswasta
8	Slamet	Laki-Laki	35	SMA	Wirausaha
9	Vicki	Laki-Laki	20	SMP	wirausaha
10	Slamet Wiyono	Laki-Laki	51	SMP	Wirausaha
12	Ahmat Syaifudin	Laki-Laki	24	SMA	Wiraswasta
13	Sukilan	Laki-Laki	48	SMP	Wiraswasta
14	Meswanto	Laki-Laki	60	SD	Buruh
15	Toni ambar wanto	Laki-Laki	42	SMP	Wiraswasta
16	Suliswanto	Laki-Laki	41	SMP	Buruh
17	Eko triyawan	Laki-Laki	39	SD	Buruh
18	Yusuf	Laki-Laki	55	SD	Buruh
19	Sukeni	Laki-Laki	38	SD	Buruh
20	Erik	Laki-Laki	25	SD	Wiraswasta
21	Widodo	Laki-Laki	29	SD	Buruh
22	Jalim	Laki-Laki	49	SD	Buruh
23	Sudiono	Laki-Laki	54	SMP	Wirausaha
24	Turmudi	Laki-Laki	52	SMP	Satpam
25	Rokim	Laki-Laki	61	SMP	Petani
26	Sahri	Laki-Laki	60	SD	Petani
27	Suyanto	Laki-Laki	54	SD	Buruh
28	Iswan	Laki-Laki	31	SMP	Buruh
29	Angga	Laki-Laki	25	SMP	Buruh
30	Riyanto	Laki-Laki	42	SMA	Buruh
31	Sujarmi	Laki-Laki	61	SMP	Petani
32	Budi nur cahyo	Laki-Laki	49	SMP	Wirausaha
33	Figi	Laki-Laki	37	SD	Buruh
34	Wahyudiono	Laki-Laki	29	SMP	Wirausaha
35	Anam	Laki-Laki	23	SMA	Wiraswasta
36	Jianto	Laki-Laki	57	SD	Serabutan

37	Joko	Laki-Laki	35	SD	Serabutan
38	Sukidi	Laki-Laki	48	SD	Serabutan
39	Yohanes	Laki-Laki	35	SD	Serabutan
40	Ilyas	Laki-Laki	51	SMP	Wiraswasta
41	Suwanti	Perempuan	39	SMP	Buruh
42	Indang Yati	Perempuan	52	SMP	Buruh
43	Mutiah	Perempuan	60	SD	Buruh
44	Darti	Perempuan	65	SD	Buruh
45	Ela	Perempuan	23	SD	IRT
46	Inani	Perempuan	54	SMA	IRT
47	Afinda	Perempuan	24	SMA	IRT
48	Sutini	Perempuan	65	SD	IRT
49	Katemi	Perempuan	57	SD	IRT
50	Dwi Mayanti	Perempuan	38	SD	IRT
51	Sri Indarti	Perempuan	66	SD	IRT
52	Reni	Perempuan	45	SMA	IRT
53	Nining	Perempuan	38	SMA	IRT
54	Welas Asih	Perempuan	38	SMA	IRT
55	Semiati	Perempuan	49	SD	Petani
56	Dhini Eka	Perempuan	20	SMA	Mahasiswa
57	Binti Sulistyono	Perempuan	23	SMA	Mahasiswa
58	Siti Fatimah	Perempuan	21	SMA	Mahasiswa
59	Rosmiati	Perempuan	51	SMP	Buruh
60	Suharti	Perempuan	42	SMA	IRT
61	Nurul	Perempuan	29	SMP	Wiraswasta
62	Diah	Perempuan	30	SMP	Wirausaha
63	Suwarti	Perempuan	47	SD	Wirausaha
64	Hariatun	Perempuan	47	SMP	IRT
65	Purwati A	Perempuan	47	SMP	Wiraswasta
66	Karisma	Perempuan	28	SMP	IRT
67	Sarmini	Perempuan	52	SMP	IRT
68	Munawarti	Perempuan	37	SMP	IRT
69	Suprihatin	Perempuan	51	SD	IRT
70	Diah Putri	Perempuan	28	SMA	IRT
71	Astopa	Perempuan	45	SMP	Buruh

Lampiran 3. Tabel Data Hasil Kuesioner dampak negatif

No	Nama	bau	Penecemaran Air	Pencemaran tanah	Lalat
1	Rico	4	2	3	4
2	Sudiarto	3	3	3	3
3	Toni septian	2	1	2	3
4	yanu	2	2	2	1
5	Sutrisno	5	2	4	4
6	Hariyanto	4	2	4	5
7	M irvan windi	5	2	3	4
8	Slamet	2	3	3	3
9	Vicki	3	2	3	3
10	Slamet Wiyono	3	1	3	4
12	Ahmat Syaifudin	3	1	3	3
13	Sukilan	2	3	3	3
14	Meswanto	5	2	5	5
15	Toni ambar	2	2	2	4
16	Suliswanto	4	4	4	5
17	Eko triyawan	3	2	2	5
18	Yusuf	3	2	4	4
19	Sukeni	2	2	2	4
20	Erik	2	3	3	4
21	Widodo	2	1	2	3
22	Jalim	3	1	2	4
23	Sudiono	4	2	3	4
24	Turmudi	1	2	2	3
25	Rokim	4	2	2	4
26	Sahri	2	1	2	3
27	Suyanto	2	1	2	3
28	Iswan	2	2	2	3
29	Angga	3	1	3	4
30	Riyanto	3	1	3	3
31	Sujarmi	3	1	3	3
32	Budi nur cahyo	3	2	3	4
33	Figi	2	2	2	3
34	Wahyudiono	4	2	3	4
35	Anam	2	2	2	3
36	Jianto	1	2	2	4
37	Joko	2	4	4	4

38	Sukidi	3	1	3	3
39	Yohanes	3	1	3	4
40	Ilyas	2	2	2	3
41	Suwanti	1	1	1	3
42	Indang Yati	5	2	5	5
43	Mutiah	3	3	2	4
44	Darti	3	2	2	3
45	Ela	4	2	2	4
46	Inani	3	2	3	4
47	Afinda	2	2	2	4
48	Sutini	4	4	4	5
49	Katemi	1	2	2	3
50	Dwi Mayanti	3	2	2	5
51	Sri Indarti	2	2	2	3
52	Reni	3	2	2	5
53	Nining	4	4	4	5
54	Welas Asih	1	1	1	3
55	Semiati	4	2	2	4
56	Dhini Eka	4	1	4	4
57	Binti Sulisty	3	1	3	4
58	Siti Fatimah	3	2	3	4
59	Rosmiati	3	2	2	3
60	Suharti	4	2	3	4
61	Nurul	2	3	3	4
62	Diah	2	1	2	3
63	Suwarti	3	2	3	3
64	Hariatun	1	2	2	3
65	Purwati A	2	2	2	3
66	Karisma	1	2	2	3
67	Sarmini	2	1	2	3
68	Munawarti	3	2	3	4
69	Suprihatin	4	2	3	4
70	Diah Putri	3	1	3	4
71	Astopa	3	1	3	4
Total		196	134	187	257

Lampiran 4. Tabel Data Hasil Kuesioner dampak positif

No	Nama	Peluang kerja	Pupuk dan telur bentas
1	Rico	2	4
2	Sudiarto	2	3
3	Toni septian	2	4
4	yanu	2	5
5	Sutrisno	4	4
6	Hariyanto	2	5
7	M irvan windi	2	5
8	Slamet	2	5
9	Vicki	2	5
10	Slamet Wiyono	4	5
12	Ahmat Syaifudin	2	4
13	Sukilan	2	5
14	Meswanto	5	4
15	Toni ambar	2	4
16	Suliswanto	2	5
17	Eko triyawan	2	4
18	Yusuf	2	4
19	Sukeni	2	4
20	Erik	4	5
21	Widodo	4	4
22	Jalim	2	4
23	Sudiono	2	4
24	Turmudi	2	4
25	Rokim	2	4
26	Sahri	2	4
27	Suyanto	2	3
28	Iswan	2	4
29	Angga	2	4
30	Riyanto	2	4
31	Sujarmi	2	4
32	Budi nur cahyo	2	5
33	Figi	4	5
34	Wahyudiono	2	5
35	Anam	2	5
36	Jianto	2	4
37	Joko	2	4

38	Sukidi	2	4
39	Yohanes	4	4
40	Ilyas	2	5
41	Suwanti	3	4
42	Indang Yati	5	4
43	Mutiah	2	5
44	Darti	2	4
45	Ela	2	4
46	Inani	2	4
47	Afinda	4	5
48	Sutini	2	5
49	Katemi	4	5
50	Dwi Mayanti	2	4
51	Sri Indarti	2	5
52	Reni	2	5
53	Nining	2	5
54	Welas Asih	2	5
55	Semiati	2	4
56	Dhini Eka	2	5
57	Binti Sulisty	2	5
58	Siti Fatimah	2	5
59	Rosmiati	2	4
60	Suharti	2	4
61	Nurul	4	5
62	Diah	2	3
63	Suwarti	2	4
64	Hariatun	2	4
65	Purwati A	2	5
66	Karisma	2	4
67	Sarmini	2	4
68	Munawarti	2	4
69	Suprihatin	2	4
70	Diah Putri	2	5
71	Astopa	4	5
Total		167	306

Lampiran 5. Dokumentasi





ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unisbablitar.ac.id Internet Source	9%
2	ejournal.unisbablitar.ac.id Internet Source	2%
3	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
4	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.umk.ac.id Internet Source	1%
6	rinjani.unitri.ac.id Internet Source	1%
7	www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id Internet Source	<1%
8	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1%
9	journal.lppm-unasman.ac.id Internet Source	<1%

10	tmtnews.wordpress.com Internet Source	<1 %
11	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1 %
12	erepository.uwks.ac.id Internet Source	<1 %
13	Submitted to Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Student Paper	<1 %
14	Submitted to Universitas Lancang Kuning Student Paper	<1 %
15	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
16	123dok.com Internet Source	<1 %
17	Ryan Putra Dwi Cahyo, Satria Adhitama. "TINJAUAN ATAS PENGAWASAN TERHADAP PERIZINAN PENGUSAHA TEMPAT PENJUALAN ECERAN MINUMAN BERALKOHOL", JURNAL PERSPEKTIF BEA DAN CUKAI, 2018 Publication	<1 %
18	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	<1 %
19	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %

<1 %

20

repository.unigoro.ac.id

Internet Source

<1 %

21

core.ac.uk

Internet Source

<1 %

22

repository.nobel.ac.id

Internet Source

<1 %

23

repository.pertanian.go.id

Internet Source

<1 %

24

repository.umsu.ac.id

Internet Source

<1 %

25

adoc.pub

Internet Source

<1 %

26

ejournal.unira.ac.id

Internet Source

<1 %

27

es.scribd.com

Internet Source

<1 %

28

www.kompasiana.com

Internet Source

<1 %

29

www.scribd.com

Internet Source

<1 %

30

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On